

PENCEGAHAN *STUNTING* MELALUI PENYULUHAN PRANIKAH PADA CALON PENGANTIN

Izzatul Muna¹, Manisa Salaila², Hasratina³, Maulidar⁴, Fera Rizka⁵,
Khairunnisak⁶, Dewi Maritalia⁷

¹⁻⁷Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim
Email: dewi.maritalia@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan berdampak terhadap kualitas SDM di masa yang akan datang. Pencegahan *stunting* perlu dilakukan sedini mungkin untuk mencegah semakin meningkatnya angka kejadian *stunting* di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bireuen yang merupakan salah satu lokus *stunting*. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan dan mencegah *stunting*, termasuk diantaranya adalah dengan memberikan penyuluhan pranikah pada calon pengantin, seperti yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Pencegahan *stunting* melalui penyuluhan pranikah di Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dilakukan mengingat pencegahan *stunting* efektif dilakukan dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah infokus, *leaflet* dan spanduk. Peserta yang merupakan pasangan calon pengantin sangat antusias mengikuti penyuluhan yang berlangsung selama lebih kurang dua jam, terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab. Petugas KUA Kota Juang sangat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim dan berharap semoga kedepannya kerjasama seperti ini terus berlanjut dengan topik penyuluhan yang berbeda dan sangat dibutuhkan oleh pasangan calon pengantin yang juga merupakan calon orang tua bagi putra-putri mereka nantinya.
Kata Kunci: *Calon pengantin, penyuluhan, pranikah, stunting*

ABSTRACT

Stunting is a problem in the growth and development of children which will have an impact on the quality of human resources in the future. Prevention of stunting needs to be done as early as possible to prevent the increasing number of stunting incidents in Indonesia, especially in Bireuen Regency which is one of the loci for stunting. Various efforts have been made to reduce and prevent stunting, including by providing premarital counseling to prospective brides and grooms, as was done by lecturers and students of the Diploma III Midwifery Program at Almuslim University. Prevention of stunting through premarital counseling in Kota Juang District, Bireuen Regency is carried out considering that stunting prevention is effective in the First 1000 Days of Life (HPK). The media used in this extension are infocus, leaflets and banners. The participants who were the bride and groom were very enthusiastic about participating in the counseling which lasted for approximately two hours, as seen from the number of questions asked during the question and answer session. The KUA officers of Kota Juang district were very supportive of the community service activities carried out by the lecturers and students of Diploma III Midwifery at Almuslim University and it was

hoped that in the future this kind of collaboration will continue with different counseling topics and are much needed by the bride and groom who are also prospective parents for their sons. their future daughter.

Key Words: Counseling, pre-wedding, prospective brides, stunting

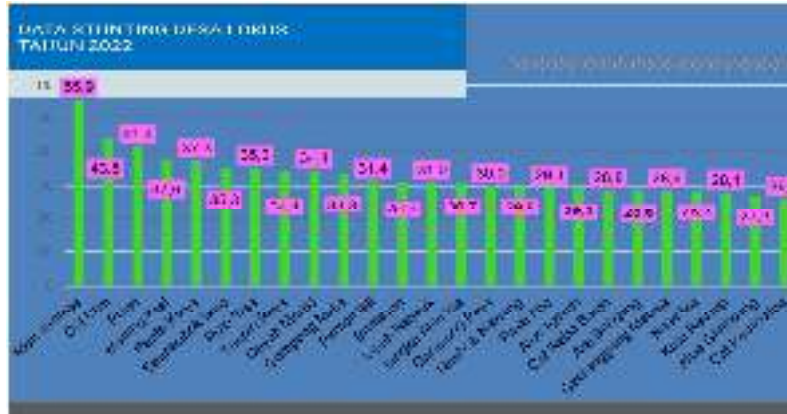
PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018 menunjukkan bahwa balita di Indonesia yang mengalami *stunting* berada pada angka 23,6%. World Health Organization (WHO) menetapkan Indonesia sebagai negara ke tiga dengan angka prevalensi *stunting* tertinggi di Asia pada tahun 2017 mencapai 36,5%. Meski pada tahun 2018 kasus *stunting* mengalami penurunan di Indonesia yaitu berada pada angka 23,6%. Namun, angka tersebut masih jauh dari target World Health Organization (WHO) yakni 20%.

Rata-rata prevalensi balita pendek di Regional Asia Tenggara Tahun 2005-2017 dengan ambang batas prevalensi global *stunting* oleh WHO mengkategorikan angka *stunting* 20% hingga 30% sebagai tinggi dan lebih dari atau sama dengan 30% dikategorikan sangat tinggi. Kasus *stunting* pada tahun 2017 Indonesia menempati peringkat ke-3 tertinggi di kawasan ASEAN setelah Timor Leste. Meskipun di Indonesia terjadi angka penurunan kasus *stunting*, Indonesia belum dikatakan memenuhi ambang batas yang ditentukan oleh WHO, yang berarti Indonesia masih dalam kondisi mengkhawatirkan dalam kasus *stunting*. Seluruh provinsi yang ada di Indonesia masih melebihi ambang batas yang ditentukan. (Wellina, W.F., et al., 2016).

Menurut survei BKKBN Provinsi Aceh tahun 2022, angka lokus *stunting* di wilayah Kabupaten Bireuen semakin meningkat terutama di Kecamatan Jeumpa tepatnya di Desa Mon Jambee. Data lokus *stunting* di Kabupaten Bireuen terlihat sebagai berikut:

Tabel Data *Stunting* Desa Lokus Kabupaten Bireuen Tahun 2022



Faktor resiko *stunting* diantaranya adalah pola asuh, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, lingkungan dan ketahanan pangan. Maka, selayaknya seluruh masyarakat turut serta menjaga kesehatan diri dan lingkungan bukan karena sebatas patuh terhadap aturan dan kebijakan pemerintah, namun karena masyarakat sudah sangat menyadari pentingnya kesehatan. Salah satunya adalah dengan peduli terhadap gizi kesehatan yang harus dipersiapkan mulai dari sebelum pernikahan (Yunianingsih, E., et al., 2017).

Pencegahan *stunting* bertujuan untuk menekan serendah mungkin angka kejadian *stunting* dan risikonya. Penyuluhan pranikah yang dilakukan kepada pasangan calon pengantin merupakan salah satu cara mencegah *stunting* sedini mungkin, mengingat *stunting* dapat dicegah mulai dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Persiapan pranikah adalah dimana laki-laki dan perempuan perlu mempersiapkan diri dari segala aspek, yaitu fisik, jiwa dan sosial ekonomi. Terutama bagi calon pengantin Wanita, berupa gizi, kesehatan reproduksi dalam mempersiapkan diri menghadapi kehamilan, persalinan dan proses perawatan anak termasuk menyusui. Sebelum menikah, individu berkewajiban mempersiapkan diri menjadi reproduksi yang bertanggung jawab dengan mempersiapkan fisik, mental dan sosial ekonomi dengan baik. (George F, 1967).

Berdasarkan UU Republik Indonesia tahun 1974 pasal 7 ayat 1 pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai usia 19 tahun dan pihak wanita berusia 16 tahun. Pemeriksaan dan konseling kesehatan bagi calon suami istri penting dilakukan, terutama untuk mengetahui kemungkinan kondisi kesehatan anak yang akan dilahirkan. Sehingga

diketahui riwayat kesehatan kedua pihak, termasuk genetik, penyakit kronis, hingga penyakit infeksi yang mempengaruhi kondisi kesehatan keturunan (Permadi, 2011).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim melalui penyuluhan pranikah kepada calon pengantin bertujuan untuk memberikan pemahaman pada calon orang tua untuk mencegah *stunting* mulai dari 1000 HPK. Calon pengantin yang nantinya akan menjadi calon orang tua dipersiapkan sedini mungkin untuk melahirkan anak yang bebas *stunting*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penyuluhan persiapan pranikah untuk mencegah *stunting* yang ditujukan kepada para pasangan calon pengantin, baik calon pengantin perempuan maupun calon pengantin laki-laki di wilayah Kota Juang Kabupaten Bireuen. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

Tahap Persiapan

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan diantaranya: 1) penjajakan tempat yang akan dilakukan penyuluhan; 2) berkoordinasi dengan petugas Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen mengenai jumlah peserta, waktu, tempat, materi penyuluhan, media yang digunakan, konsumsi, pemateri dan lainnya; dan 3) melakukan tertib administrasi meliputi proposal dan surat-surat.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan diantaranya: 1) penyuluhan dilakukan di Aula KUA Kota Juang Kabupaten Bireuen pada tanggal 08 Juni 2022; 2) mahasiswa dan dosen tim pengabdian masyarakat hadir di lokasi 40 menit sebelum acara penyuluhan untuk mengecek persiapan tempat, media, spanduk, *sound system*, kehadiran peserta, daftar hadir, *snack* dan dokumentasi; 3) melakukan penyuluhan dengan tema “Persiapan Pra Nikah dan Pencegahan *Stunting*” disertai dengan tanya jawab dari jam 09.00 s.d 11.30 Wib. dengan menggunakan *infocus*, pengeras suara dan *leaflet*; 4) mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan dengan melakukan umpan balik; dan 5) mengedarkan daftar hadir dan melakukan dokumentasi.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, apakah berjalan sesuai dengan rencana atau ada perubahan/modifikasi. Hasil evaluasi didapatkan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan sesuai rencana. Peserta juga terlihat antusias, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar materi yang disampaikan. Umpan balik yang diberikan pemateri juga dapat dijawab oleh peserta yang berjumlah sekitar 60 orang.



Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di KAU Kecamatan Kota Juang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan pencegahan *stunting* pada pasangan calon pengantin yang dilakukan di KUA Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Materi yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim dapat dipahami dengan baik oleh peserta, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta selama sesi tanya jawab berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Beberapa peserta bahkan ada yang meminta nomor narahubung yang bisa dihubungi dan bersedia menjawab pertanyaan mereka bila dibutuhkan.

Pengurus KUA Kecamatan Kota Juang yang ikut mendampingi tim pemateri pada saat berlangsungnya acara juga sangat mendukung kegiatan seperti ini. Mereka meminta agar kerjasama seperti ini bisa dilanjutkan kedepannya, saling bekerjasama antara instansi terkait yang bertujuan untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat. Mahasiswa yang ikut serta pada kegiatan ini juga merasa senang karena dapat berbagi ilmu dan mengaplikasikan ilmu yang didapat kepada masyarakat. Apalagi melihat peserta yang begitu antusias selama kegiatan berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan pranikah yang dilakukan kepada calon pengantin oleh dosen dan mahasiswa Program Diploma III Kebidanan sebagai upaya pencegahan *stunting* dalam 1000 HPK di KUA Kecamatan Kota Juang berjalan sesuai rencana. Adapun saran yang dapat disampaikan penulis setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan hendaknya kerjasama lintas program dan lintas sektor perlu ditingkatkan untuk membantu mempercepat penurunan dan pencegahan *stunting*, terutama di Kabupaten Bireuen yang merupakan lokus *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada petugas KUA Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen selaku mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kesempatan yang diberikan kepada tim kami, khususnya mahasiswa Program Diploma III Kebidanan membuka wawasan mereka dalam mengaplikasikan ilmu yang dipelajari kepada masyarakat.

REFERENSI

- Dessy, Hidayati Fajrin. 2022. *Pengaruh Media Leaflet dalam Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak, Vol.1 No.1 Hal.19-25.
Url: <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jikia/article/view/736>
- Kementerian Kesehatan. 2010. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2010*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kneller, George F. 1967. *"Philosophy and Education" Foundation of Education*. New York: John Wiley., Sons, Inc.
- Permadi. 2011. *Pokok-pokok Hukum Perkawinan Islam dan UU Perkawinan di Indonesia*. Yogyakarta: Bina Cipta.
- Yunianingsih, E., et al. 2017. *Faktor Ibu dan Anak, Pola Makan, Asupan Zat Gizi dan Riwayat Infeksi pada Anak Stunting Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas I Wangon Kabupaten Banyumas*. Jurnal Riset Gizi Vol.5 No.2.
- Wellina, W.F., et al. 2016. *Faktor Risiko Stunting pada Anak Umur 12-24 Bulan*. Jurnal Gizi Indonesia, Vol.5 No.1 Hal.55-61.
- World Health Organisation (WHO). 2014. *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva.